

**PEMBINAAN USAHA KESEHATAN SEKOLAH (UKS) SEBAGAI PENGUATAN
MANAJEMEN SEKOLAH DI SMPS IT AL-QIMMAH
KABUPATEN LOMBOK TIMUR**

Hardiansyah¹, Zulfakar², Rasyid Ridlo³, Lu'luin Najwa⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Administrasi Pendidikan, FIPP Universitas Pendidikan Mandalika

E-mail: hardiansyah@undikma.ac.id

Abstract

In carrying out its role in maintaining the health status of schools, UKS requires several supporting equipment and equipment. The more complete the tools you have, the easier it will be for UKS to carry out its functions. Currently, there are still many UKS cadres who do not understand UKS management and their role and activity in implementing UKS is not optimal and most UKS are run by UKS teachers alone. So UKS cadres in providing health services are not as optimal as they should be and students only play a role during school ceremonies if a student is sick. The aims of this community service activity are: 1) UKS development for teachers and students is carried out by the relevant agencies, in this case the Education Sub-Department, Health Sub-Department, Community Health Center and the Office of the Ministry of Religion; 2) Coordinate with the Health Sub-Department and Local Health Centers; 3) Conduct monitoring and direct visits to healthy canteen locations and provide insight into nutritious and hygienic food; 4) Counseling and coaching about family medicinal plants (TOGA) in schools as well as socializing the comparison of productive plants and shade plants. Implementation method with 1) Persuasive approach; 2) Health education/interactive lectures, group discussions, questions and answers, and simulations; 3) Physical examination; 4) Recording and reporting. The results of PKM being implemented well include increasing knowledge of UKS, School Management, and TOGA among school residents. In carrying out health efforts, school residents are ready to act as promoters and motivators. And 10 students who are members of the Little Doctors are ready to help teachers, families, and the community at school and outside of school who need health services. The output achievement is publication in the form of Scientific Publications in Accredited Journals (Sinta 6).

Keywords: UKS Development, Strengthening School Management

Abstrak

Dalam menjalankan perannya menjaga derajat kesehatan sekolah, UKS memerlukan sejumlah kelengkapan dan peralatan yang mendukung. Semakin lengkap alat yang dimiliki, akan semakin mudah UKS menjalankan fungsinya. Saat ini masih banyak kader UKS yang belum mengerti tentang pengelolaan UKS dan belum optimalnya peran serta keaktifan dalam pelaksanaan UKS dan kebanyakan UKS dijalankan oleh Guru UKS saja. Sehingga kader UKS dalam pemberian pelayanan kesehatan belum maksimal sebagaimana mestinya dan peserta didik hanya berperan saat upacara sekolah apabila ada siswa yang sakit. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan yaitu: 1) Pembinaan UKS bagi guru dan peserta didik dilakukan oleh instansi terkait dalam hal ini adalah Sudin Pendidikan, Sudin Kesehatan, Puskesmas dan Kantor Kementerian Agama; 2) Melakukan koordinasi dengan Sudin Kesehatan dan Puskesmas Setempat; 3) Melakukan pemantauan dan kunjungan langsung ke lokasi kantin sehat dan memberikan wawasan tentang makanan yang bergizi serta higienis; 4) Penyuluhan dan pembinaan tentang tanaman obat keluarga (TOGA) di sekolah serta sosialisasi perbandingan tanaman produktif dan tanaman peneduh. Metode pelaksanaan dengan: 1) Pendekatan persuasif; 2) Penyuluhan kesehatan/ceramah interaktif, diskusi kelompok, Tanya jawab, dan simulasi; 3) Pemeriksaan fisik; 4) Pencatatan dan pelaporan. Hasil PKM dapat terlaksana dengan baik antara lain terdapat peningkatan pengetahuan UKS, Manajemen Sekolah dan TOGA terhadap warga sekolah. Dalam menjalankan usaha kesehatan, warga sekolah pun siap untuk berperan sebagai promotor dan motivator. Serta 10 siswa yang tergabung dalam dokter kecil siap membantu guru, keluarga dan masyarakat di sekolah dan di luar sekolah yang membutuhkan pelayanan kesehatan. Capaian luaran berupa Publikasi Ilmiah di Jurnal Terakreditasi (Sinta 6).

Kata Kunci: Pembinaan UKS, Penguatan Manajemen Sekolah

Submitted: 2023-12-05

Revised: 2023-12-11

Accepted: 2023-12-20

Pendahuluan

Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) merupakan suatu usaha untuk membina dan meningkatkan kebiasaan dan perilaku hidup sehat pada anak didik yang dilakukan secara

menyeluruh (komprehensif) dan terpadu (integratif) melalui program pendidikan dan pelayanan kesehatan di sekolah. (Nurhana Elsa, et al. 2008). Tujuan UKS adalah meningkatkan kemampuan hidup sehat dan derajat kesehatan peserta didik serta menciptakan lingkungan sehat sehingga memungkinkan pertumbuhan dan perkembangan anak yang optimal. Kegiatan UKS melalui Trias UKS yang meliputi pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan, dan pembinaan lingkungan sekolah yang sehat. Hal-hal tersebut didukung oleh faktor-faktor pengetahuan, sikap, sumber. Pusat kesehatan berbasis sekolah telah ada sejak sebagai pemberi layanan kesehatan di sekolah (Knopf JA, Finnie RK, Peng Y, et al. 2016; Ran T, Chattopadhyay SK, Hahn RA 2016). Pusat Kesehatan sekolah menyediakan perawatan kesehatan primer dan preventif, seringkali dikombinasikan dengan kesehatan mental, kesehatan reproduksi, penglihatan, dan perawatan gigi, serta layanan yang lebih luas kepada komunitas sekolah melalui program pengembangan remaja, pendidikan kesehatan, dan dukungan staf sekolah (Keeton V, Soleimanpour S, Brindis CD. 2012) Pusat Layanan Kesehatan juga membawa layanan kesehatan ke lingkungan sekolah, dimana peserta didik menghabiskan sebagian besar waktu mereka selain di rumah, Pusat Kesehatan Sekolah mengatasi banyak hal terutama agar peserta didik dapat menerima layanan perawatan kesehatan yang dibutuhkan selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Pelayanan kesehatan di sekolah menunjukkan dampak positif terhadap pencapaian pendidikan remaja. Penelitian yang ada menunjukkan dampak positif dari layanan kesehatan di sekolah pada hasil akademis, termasuk menghemat waktu pengajarandi kelas, peningkatan nilai rata-rata, dan peningkatan disiplin (Knopf JA, Finnie RK, Peng Y, et al. 2016), Data terbaru menunjukkan bahwa layanan kesehatan di sekolah melayani pendidik dan peserta didik sejalan dengan peningkatan konsentrasi belajar dibandingkan dengan sekolah tanpa layanan kesehatan daya manusia dan Sarana Prasarana (Love HE, Schlitt J, Soleimanpour S, et al. 2016).

Perawatan kesehatan di sekolah bisa menjadi hal yang sulit, tetapi memiliki klinik gratis yang khusus berlokasi di sekolah membuat keputusan lebih mudah. Klinik kesehatan di sekolah memberikan perhatian kepada siswa tanpa biaya kepada orang tua, memungkinkan siswa yang selama di sekolah menerima akses perawatan yang sama seperti yang perawatan di rumah sakit pada umumnya (Gustafson EM. 2005; Alliance S-BH. 2014). Janji medis dapat mengakibatkan siswa tidak masuk sekolah. Ketidakhadiran telah terbukti berkorelasi negatif dengan kinerja akademis pada tes standar (Coelho R, Fischer S, McKnight F, Matteson S, Schwartz T. 2015; Gottfried MA. 2014). Pilihan untuk menyediakan kebutuhan kesehatan di lingkungan sekolah memungkinkan siswa dan keluarga mereka untuk menangani perawatan kesehatan dan akademis mereka kebutuhan di bawah satu atap, dan penyediaan perawatan bisa juga mengurangi ketidakhadiran karena sakit. Secara nasional, 8 dari 10 Klinik sekolah saat ini melayanisiswa remaja kelas enam atau lebih tinggi (Alliance S-BH. 2014). Selain itu untuk meningkatkan akses dengan menyediakan layanan perawatan primer, klinik kesehatan sekolah semakin meningkatkan akses ke perawatan peserta didik dengan memberikan perawatan secara menyeluruh.

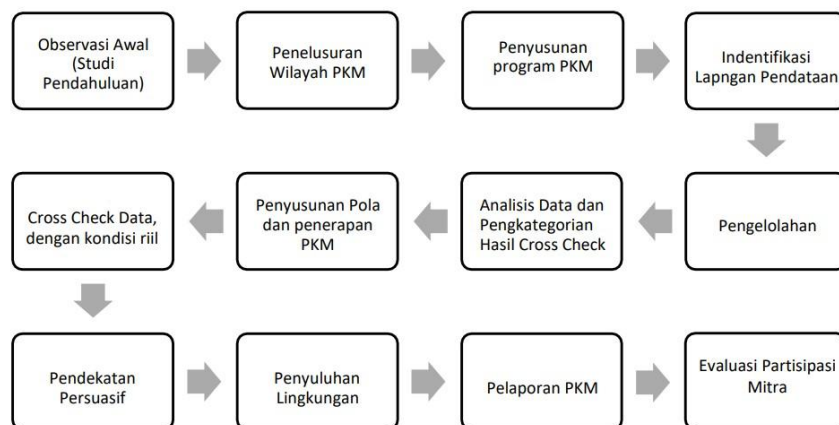
Saat ini masih banyak kader UKS yang belum mengerti tentang pengelolaan UKS dan belum optimalnya peran serta keaktifan dalam pelaksanaan UKS dan kebanyakan UKS dijalankan oleh Guru UKS saja. Sehingga kader UKS dalam pemberian pelayanan kesehatan belum maksimal sebagaimana mestinya dan peserta didik hanya berperan saat upacara sekolah apabila ada siswa yang sakit. Dengan pengetahuan yang baik dan peran serta keaktifan kader UKS dalam pelaksanaan UKS dapat membantu Guru UKS dalam pemberian pelayanan kesehatan lebih optimal. Sedangkan dengan pelayanan UKS yang baik dapat mencapai derajat kesehatan peserta didik dan lingkungan sehingga dapat memberi kesempatan kepada peserta didik untuk tumbuh dan berkembang secara harmonis serta belajar secara efisien dan optimal. Dalam menjalankan perannya menjaga derajat kesehatan sekolah, UKS memerlukan sejumlah kelengkapan dan peralatan yang mendukung. Semakin lengkap alat yang dimiliki, akan semakin mudah UKS

menjalankan fungsinya. Semakin lengkap, semakin baik. Namun demikian, pada kenyataannya masih ada sekolah yang mengabaikan peranan dan keberadaan UKS.

Metode

Adapun metode pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini meliputi:

1. Pendekatan persuasif.
2. Penyuluhan kesehatan/ceramah interaktif, diskusi kelompok, Tanya jawab, dan simulasi
3. Pemeriksaan fisik
4. Pencatatan dan pelaporan



Gambar 1. Kerangka kerja kegiatan pengabdian kepada masyarakat

Hasil dan Pembahasan

Hasil Kegiatan

Persiapan yang dilakukan untuk terlaksananya kegiatan PKM ini diawali dengan beberapa kali pertemuan langsung di lokasi SMPS IT Al-Qimamah dalam rangka mendapatkan data serta dokumen yang diperlukan. Kegiatan PKM ini diikuti oleh 25 orang peserta yang hadir diantaranya kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru pembina UKS, perwakilan siswa, ketua komite sekolah, pengelola kantin, kader Kesehatan sekolah, dosen Narasumber dari Poltekkes Mataram dan tim PKM dari Universitas Pendidikan Mandalika. Penyuluhan PKM ini dilaksanakan sebanyak 3 sesi diantaranya: 1) Melakukan pembinaan bagi guru dan peserta didik; 2) Melakukan pemantauan sebagaimana dalam hal ini bertujuan memberikan wawasan tentang makanan yang bergizi dan higienis yang dijual di kantin sekolah; 3) Penyuluhan tentang tanaman obat keluarga (TOGA) di sekolah. Hasil yang dicapai dalam kegiatan ini cukup baik, antara lain terdapat peningkatan pengetahuan UKS, Manajemen Sekolah dan TOGA terhadap warga sekolah. Dalam menjalankan usaha kesehatan, warga sekolah pun siap untuk berperan sebagai promotor dan motivator. Serta 10 siswa yang tergabung dalam dokter kecil siap membantu guru, keluarga dan masyarakat di sekolah dan di luar sekolah yang membutuhkan pelayanan kesehatan.

Pembahasan

1. Pembinaan UKS bagi guru dan peserta didik dilakukan oleh bapak **Eka Rudy Purwana** dosen Poltekkes Mataram yang membahas tentang Trias UKS yaitu:

- a) Pelayanan Kesehatan
 - Pemberian obat cacing
 - Penjangkaran Kesehatan dan pemeriksaan berkala
 - Imunisasi
 - P3K dan P3P
 - b) Pendidikan Kesehatan
 - Perilaku hidup bersih dan sehat
 - Pendidikan gizi
 - Pembiasaan aktivitas fisik
 - Dokter Kecil
 - Pendidikan Kesehatan reproduksi
 - Pendidikan karakter
 - Literasi Kesehatan
 - c) Pembinaan Lingkungan Sekolah Sehat
 - Sanitasi sekolah
 - Pembinaan kantin sehat
 - Pemanfaatan pekarangan sekolah
 - Pemberantasan sarang nyamuk
 - Kawasan tanpa rokok, kekerasan, dan pornografi
2. Melakukan pemantauan dan kunjungan langsung ke lokasi kantin sehat dan memberikan wawasan tentang makanan yang bergizi serta higienis;



Gambar 2. Pembinaan Kantin Sehat

Kantin sehat sekolah adalah tempat warga satuan pendidikan termasuk peserta didik dapat membeli makanan dan minuman yang sehat, baik makanan utama yang bergizi seimbang atau makanan selingan. Makanan sehat menunjang pencapaian dan pertumbuhan peserta didik yang optimal.

- **Kegiatan:**
 1. Penyuluhan higiene sanitasi pangan untuk food handler (penjamah makanan di kantin) oleh sekolah bekerjasama dengan Puskesmas, BPOM atau lembaga lainnya.
 2. Penyuluhan makanan bergizi seimbang untuk food handler dan pengelola kantin sekolah.

3. Pengawasan kantin sehat dan pengisian buku rapor kantin oleh sekolah (kepala sekolah, guru UKS).
 4. Inspeksi kantin sekolah oleh Puskesmas.
 5. Pemberian stiker kepada kantin yang memenuhi syarat.
 6. Pemberdayaan kader kesehatan sekolah untuk melakukan kegiatan peningkatan dan pengawasan kantin sehat di sekolah.
- **Sasaran:** Pengelola kantin dan peserta didik.
 - **Pelaksana:** Kepala sekolah, Guru UKS, Puskesmas, pengelola kantin, kader kesehatan sekolah.
 - **Sarana:** Buku Rapor Penilaian Mandiri Kesehatan Lingkungan, tempat pengelolaan pangan kantin/pangan jajanan, stiker, APD (celemek, tutup kepala, sarung tangan dan masker).
 - **Langkah-Langkah:**
 1. Sekolah bekerjasama dengan Puskesmas dan BPOM mengadakan penyuluhan tentang higiene sanitasi pangan dan makanan jajanan sehat yang bergizi dan tidak mengandung bahan dan zat berbahaya.
 2. BPOM mengambil sampel makanan yang dijual untuk diteliti apakah mengandung zat berbahaya atau tidak.
 3. Kepala sekolah, guru dan pembina UKS melakukan pembinaan keamanan pangan dan pengawasan secara berkala mengenai pengelolaan makanan dan jajanan sehat pada kantin dan pangan jajanan dengan menggunakan rapor penilaian mandiri kesehatan lingkungan.
 4. Kader kesehatan sekolah sebagai detektif kantin melaporkan kepada guru atau kepala sekolah jika di kantin terdapat makanan atau minuman yang kurang sehat (yaitu yang tinggi garam gula dan lemak/menggunakan bahan dan zat berbahaya). Kader kesehatan sekolah ikut menggerakkan peserta didik serta penjamah makanan untuk meningkatkan kebersihan, keamanan dan kualitas gizi dari makanan yang di jajakan di sekolah.
 5. Pembinaan kantin juga dilakukan terhadap kemasan atau tempat penyajian makan yang digunakan yaitu dengan mengurangi penggunaan kemasan plastik dan stereofom dan apabila memungkinkan dengan menggunakan alat makan yang bisa dicuci.
 6. Pembinaan penjamah makanan dilakukan terhadap tampilan fisik penjamah apakah bersih dan sehat, penggunaan celemek, alas kaki dan tutup kepala, perilaku cuci tangan sebelum menyentuh makanan, cara mengambil makanan dan perilaku lainnya seperti meludah, mengupil, menggaruk saat menyiapkan makanan.
 7. Pembinaan sarana dan prasarana dilakukan terhadap peralatan makan dan masak misalnya apakah peralatan berfungsi dengan baik, bagaimana proses pencucian peralatannya, bahan baku peralatan yang digunakan serta penggunaan bahan kimia pada kemasan makanan yang digunakan
 8. Sekolah bekerjasama dengan Dinkes atau BPOM untuk memberikan stiker kantin sehat setelah memenuhi daftar tilik.
 9. Pembinaan juga pada pedagang kaki lima dan warung-warung di sekitar sekolah.

3. Melakukan penyuluhan tentang pemanfaatan pekarangan sekolah



Gambar 3. Pemanfaatan pekarangan sekolah

Pekarangan sekolah adalah tanah atau halaman di sekitar sekolah yang dapat dimanfaatkan untuk menanam berbagai macam tanaman.

- **Kegiatan:**
 1. Memanfaatkan halaman atau lahan sekolah yang masih kosong untuk ditanami tanaman obat, sayuran, buah serta tanaman pengusir nyamuk.
 2. Memberi label pada tanaman sebagai sarana edukasi (nama latin tanaman, nama Indonesia, nama daerah serta manfaatnya)
- **Waktu dan Tempat:** Pemanfaatan pekarangan sekolah dapat diintegrasikan dengan mata pelajaran terkait seperti IPA atau Pramuka.
- **Sasaran dan Pelaksana:** **Sasaran peserta didik, guru dan warga sekolah dan pelaksana adalah seluruh warga sekolah dan dinas terkait.**
- **Sarana:** Bibit sayur, bibit buah, pupuk, alat berkebun.
 - Sayuran
 1. Aneka sayuran daun: bayam, kangkung, sawi/sayuran daun, dan lain-lain.
 2. Aneka sayuran buah: cabai rawit, cabai keriting, tomat, terong, dan lain-lain.
 3. Aneka sayur umbi: bawang merah, bawang putih, kentang, dan lain-lain atau disesuaikan dengan kearifan lokal masing-masing.
 - Tanaman obat
 1. Tanaman obat jenis temu-temuan (empon-empon): jahe, kunyit, kencur, temulawak, dan lain-lain.
 2. Tanaman obat jenis daun: kelor, katuk, kumis kucing, lidah buaya, meniran, pegagan, seledri, dan lain-lain.
 3. Tanaman obat jenis biji: jintan hitam, dan lain-lain.
 4. Tanaman obat jenis buah: jeruk nipis, lemon, jambu biji, dan lain-lain.
 5. Tanaman obat jenis batang: serai dapur, serih, dan lain-lain.
 6. Tanaman obat pengusir nyamuk: lavender, zodiac, merygold, serai wangi, kecombrang, rosemary, geranium, dan lain-lain.
 7. atau tanaman obat yang ditanam disesuaikan dengan kearifan lokal masing-masing daerah.
 - Kompos dan atau pupuk organik
- **Langkah-Langkah:**
 1. Setiap peserta didik pada saat memasuki tahun ajaran baru diwajibkan membawa satu bibit tanaman sayuran dan atau tanaman obat kemudian ditanam di taman/kebun sekolah. Selain kebun sekolah, penanaman tanaman juga bisa dilakukan dengan memanfaatkan botol/kaleng plastik sebagai wadah tanam terutama untuk sekolah

dengan lahan yang terbatas. Bila sekolah memiliki sarana pengairan/dekat dari sumber air tawar peserta didik diwajibkan untuk membawa benih ikan tawar yang akan dibudidayakan di empang/ kolam/ embung/ dan lain-lain, yang dimiliki oleh sekolah.

2. Setiap kelas memiliki kewajiban untuk membentuk taman kelas.
3. Perawatan budidaya di taman/kebun/kolam dilakukan oleh peserta didik secara bergilir setiap minggunya. Perawatan yang dilakukan antara lain menyiram tanaman setiap hari dan memberi pupuk atau kompos pada tanaman, pakan bagi budidaya ikan tawar.
4. Guru UKS melakukan pembinaan kepada kader kesehatan Pokja Toga sedikitnya 1 kali seminggu.
5. Sekolah/madrasah dapat melakukan kemitraan dengan KLHK untuk pemanfaatan pekarangan sekolah.

Faktor pendukung dalam pelaksanaan kegiatan penyuluhan dan pembinaan UKS Sebagai Penguatan Manajemen Sekolah di SMPS IT Al-Qimamah Kabupaten Lombok Timur dalam rangka pengabdian pada masyarakat ini adalah:

1. Kehadiran dan antusiasme peserta yang tinggi, ditandai kehadiran peserta yang melebihi target sasaran.
2. Respon yang positif terhadap penyuluhan dan pembinaan yang disampaikan pihak sekolah dan peserta.
3. Terjalinnnya kerjasama yang baik antara penyelenggara dengan pejabat sekolah.
4. Terjalinnnya komunikasi yang efektif antara pengabdian dengan peserta pada saat koordinasi sebelum acara dilaksanakan.

Kesimpulan

PKM tentang Pembinaan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) Sebagai Penguatan Manajemen Sekolah di SMPS IT Al-Qimamah Kabupaten Lombok Timur terlaksana dengan baik antara lain terdapat peningkatan pengetahuan UKS, Manajemen Sekolah dan TOGA terhadap warga sekolah. Dalam menjalankan usaha kesehatan, warga sekolah pun siap untuk berperan sebagai promotor dan motivator. Serta 10 siswa yang tergabung dalam dokter kecil siap membantu guru, keluarga dan masyarakat di sekolah dan di luar sekolah yang membutuhkan pelayanan kesehatan.

Daftar Pustaka

- Basch, C. E. (2011). Healthier Students Are Better Learners: High-Quality, Strategically Planned, and Effectively Coordinated School Health Programs Must Be a Fundamental Mission of Schools to Help Close the Achievement Gap. *Journal of School Health*, 81(10), 650–662. <https://doi.org/10.1111/j.1746-1561.2011.00640.x>
- Bentsen, P., Bonde, A. H., Schneller, M. B., Danielsen, D., Bruselius-Jensen, M., & Aagaard-Hansen, J. (2020). Danish 'add-in' school-based health promotion: Integrating health in curriculum time. *Health Promotion International*, 35(1), e70–e77. <https://doi.org/10.1093/heapro/day095>
- Birch, D. A. (2017). Improving Schools, Improving School Health Education, Improving Public Health: The Role of SOPHE Members. *Health Education & Behavior*, 44(6), 839–844. <https://doi.org/10.1177/1090198117736353>
- Bjørnsen, H. N., Espnes, G. A., Eilertsen, M.-E. B., Ringdal, R., & Moksnes, U. K. (2019). The Relationship Between Positive Mental Health Literacy and Mental Well-Being Among Adolescents: Implications for School Health Services. *The Journal of School Nursing*, 35(2), 107–116. <https://doi.org/10.1177/1059840517732125>

- Diniz, C. B. C., Feitosa, A. A., Coutinho, B. L. M., Gomes, S. C., Sant'anna, A. L., Araújo, A. F. de, Guimarães, J. M. X., Batista, H. M. T., Ramos, J. L. S., & Oliveira, M. L. B. (2020). Adolescent Nutrition Monitoring the Health Program in School. *Journal of Human Growth and Development*, 30(1), 32–39. <https://doi.org/10.7322/jhgd.v30.9961>
- Langford, R., Bonell, C. P., Jones, H. E., Poulou, T., Murphy, S. M., Waters, E., Komro, K. A., Gibbs, L. F., Magnus, D., & Campbell, R. (2014). The WHO Health Promoting School framework for improving the health and well-being of students and their academic achievement. *Cochrane Database of Systematic Reviews*. <https://doi.org/10.1002/14651858.CD008958.pub2>
- Lee, A., Lo, A. S. C., Keung, M. W., Kwong, C. M. A., & Wong, K. K. (2019). Effective health promoting school for better health of children and adolescents: Indicators for success. *BMC Public Health*, 17 19(1), 1088. <https://doi.org/10.1186/s12889-019-7425-6>
- Littlecott, H. J., Long, S., Hawkins, J., Murphy, S., Hewitt, G., Eccles, G., Fletcher, A., & Moore, G. F. (2018). Health Improvement and Educational Attainment in Secondary Schools: Complementary or Competing Priorities? Exploratory Analyses From the School Health Research Network in Wales. *Health Education & Behavior*, 45(4), 635–644. <https://doi.org/10.1177/1090198117747659>
- Mann, M. J., & Lohrmann, D. K. (2019). Addressing Challenges to the Reliable, Large-Scale Implementation of Effective School Health Education. *Health Promotion Practice*, 20(6), 834–844. <https://doi.org/10.1177/1524839919870196>
- Martinson, M., & Elia, J. P. (2018). Ecological and political economy lenses for school health education: A critical pedagogy shift. *Health Education*, 118(2), 131–143. <https://doi.org/10.1108/HE-10-2016-0047>
- Murphy, R., Scott-Clayton, J., & Wyness, G. (2019). The end of free college in England: Implications for enrolments, equity, and quality. *Economics of Education Review*, 71, 7–22. <https://doi.org/10.1016/j.econedurev.2018.11.007>
- Peralta, L. R., & Rowling, L. (2018). Implementation of school health literacy in Australia: A systematic review. *Health Education Journal*, 77(3), 363–376. <https://doi.org/10.1177/0017896917746431>
- Salmoirago-Blotcher, E., Druker, S., Frisard, C., Dunsiger, S. I., Crawford, S., Meleo-Meyer, F., Bock, B., & Pbert, L. (2018). Integrating mindfulness training in school health education to promote healthy behaviors in adolescents: Feasibility and preliminary effects on exercise and dietary habits. *Preventive Medicine Reports*, 9, 92–95. <https://doi.org/10.1016/j.pmedr.2018.01.009>
- Storey, K. E. (2016). Essential conditions for the implementation of comprehensive school health to achieve changes in school culture and improvements in health behaviours of students. *BMC Public Health*, 11. <https://doi.org/10.1186/s12889-016-3787-1> World Health Organization. (2014). World health statistics 2014. WHO Library Cataloguing-in-Publication Data.